

## **Aktivitas Dakwah Komunitas Muslim Bikers Indonesia (KOMBI) Pekanbaru**

**Putri Hidayati<sup>1</sup>, Al Fikri<sup>2</sup>, Rahmat Hidayat<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Email: [putrihidayati3107@gmail.com](mailto:putrihidayati3107@gmail.com)

**Abstract:** *This paper analyzes the emergence of the Bikers Muslim Community (KOMBI) in Pekanbaru, especially on the social aspects and the da'wah movements. KOMBI is a new phenomenon in the urban da'wah landscape. This study is important to see how the KOMBI movement carries out its activities to strengthen its authority in the community. Specifically, this article will address the following questions. What is the context for the emergence of the Bikers Muslim Community movement in Pekanbaru? How is the recruitment and systematic management of the Muslim Bikers Community? Where has this KOMBI spread apart from Pekanbaru? What are the programs carried out by this community? How does KOMBI respond to other motorcycle gang groups that are not Muslim? To answer these questions, the authors conducted a field study and were supported with relevant literature. The results of the study show that the programs carried out by the Pekanbaru Bikers Muslim Community (KOMBI) are positive things that provide many benefits to the community.*

**Keywords:** *Bikers Muslim Community and Urban Da'wah*

**Abstrak:** Tulisan ini menganalisis munculnya Komunitas Muslim Bikers (KOMBI) di Pekanbaru, terutama pada aspek sosial dan gerakan dakwahnya. KOMBI menjadi fenomena baru dalam lanskap dakwah perkotaan. Kajian ini penting dilakukan untuk melihat bagaimana gerakan KOMBI ini melakukan kegiatannya untuk memperkuat otoritasnya di Masyarakat. Secara khusus, artikel ini akan membahas beberapa pertanyaan berikut. Seperti apa konteks kemunculan gerakan Komunitas Muslim Bikers di Pekanbaru? Bagaimana perekrutan dan sistematika kepengurusan Komunitas Muslim Bikers? Di mana saja KOMBI ini tersebar selain di Pekanbaru? Apa saja program-program yang dilakukan komunitas ini? Bagaimana KOMBI merespon kelompok geng motor lainnya yang bukan Islam? Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, penulis melakukan studi lapangan dan didukung dengan literatur yang relevan. Hasil dari kajian tersebut menunjukkan bahwa program-program yang dilakukan Komunitas Muslim Bikers (KOMBI) Pekanbaru merupakan hal positif yang banyak memberikan manfaat bagi masyarakat.

**Kata kunci:** Komunitas Muslim Bikers dan Dakwah Perkotaan

### **Pendahuluan**

Artikel ini akan membicarakan peran yang dimainkan oleh Komunitas Muslim Bikers Indonesia (KOMBI) di Pekanbaru. Perkembangan kota-kota di Indonesia saat ini semakin pesat dan sarat akan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) di berbagai sektor. Salah satu yang mulai memiliki tempat di hati masyarakat adalah di sektor teknologi otomotif. Dalam teknologi otomotif tersebut terdapat komunitas-

komunitas hobi yang banyak muncul beberapa tahun terakhir. Untuk daerah perkotaan yang sudah sangat padat dengan kegiatan yang berhubungan dengan dunia pekerjaan, kemunculan komunitas hobi ini menjadi hal yang menarik untuk diminati. Komunitas hobi dijadikan sebagai suatu ajang untuk sekedar menghilangkan kejenuhan, menyalurkan bakat dan minat, juga ajang untuk saling sharing dengan sesama anggota komunitas.

Studi mengenai komunitas motor telah banyak ditulis oleh sejumlah sarjana (Hasna & Dinie, 2018; Rakhmad & Pambudi, 2014; Lukman & Fathul, 2011; Han, 2018). Rakhmad & Pambudi (2014: 1-9) melakukan studi tentang komunitas motor yang memfokuskan pada gaya hidup. Hasil studinya menunjukkan bahwa menjadi bikers (anak motor) bukan hanya sekedar menjadi pengendara sepeda motor saja tetapi sudah dijadikan gaya hidup yang membawa nama klub motor dalam dirinya. Hasil studinya juga mengungkapkan terdapat dua macam gaya hidup yakni gaya hidup aktif atau militan yang terdiri dari gaya hidup touring, modifikasi motor, jaringan sosial serta miras dan ganja. Sedangkan gaya hidup tidak aktif atau non-militan adalah gaya hidup ikut-ikutan.

Topik penelitian yang sama juga telah dilakukan oleh Hasna & Dinie (2018: 9-15) yang melakukan studi tentang komunitas motor dan klub motor yang memfokuskan pada gaya hidup anggota komunitas dan klub motor pada usia dewasa awal di kota Semarang. Hasil studinya menghasilkan tiga tema besar antara lain dinamika mengikuti kegiatan komunitas dan klub motor, menjalani kehidupan sehari-hari, dan memaknai diri di usia dewasa awal. Dinamika mengikuti kegiatan komunitas dan klub motor mereka harus mengikuti semua kegiatan yang ada komunitas dan klub motor tersebut. Menjalani kehidupan sehari-hari sebagai anggota komunitas dan klub motor tidak lepas dari kehidupan pada umumnya, seperti menjalani kehidupan dengan keluarga dan lingkungan masyarakat dan menjalani pekerjaan. Memaknai diri di usia dewasa awal yang lebih berwarna dari segi sosial dan perilaku dalam kehidupannya.

Berbeda dengan Rakhmad & Pambudi, Hasna & Dinie, Lukman & Fathul yang memfokuskan pada analisa sikap terhadap aturan lalu lintas di Malang. Hasil studinya menunjukkan keselamatan berkendara ini kurang begitu diperhatikan oleh para pengguna jalan terutama pengguna sepeda motor. Hal ini terbukti pada rekapitulasi Polresta Malang pada tahun 2008 menunjukkan kecelakaan di jalan raya ini didominasi oleh sepeda motor yang mencapai 403 kasus kecelakaan atau mencapai 83,78 % dari total kasus kecelakaan. Konsep psikologi meyakini bahwa keselamatan berlalu lintas dipengaruhi oleh sikap mereka pada aturan lalu lintas (Lieb & Wiseman, 2001: 26-32), sehingga mengetahui sikap merupakan aspek pengendara penting dalam kajian psikologi lalu lintas. Salah satu yang membentuk sikap adalah pengaruh sosial yang terjadi dalam kelompok. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan ada perbedaan sikap terhadap aturan lalu lintas dalam hal ini responsibility riding antara komunitas motor Vespa, komunitas motor Mio dan non komunitas. Penelusuran dengan wawancara dan observasi menunjukkan bahwa norma kelompok mempengaruhi perilaku anggotanya dalam berlalu lintas (Lukman & Fathul, 2011: 93-103).

Studi-studi sebelumnya cenderung mengkaji komunitas motor dalam konteks gaya hidup, analisa sikap, dan gaya hidup usia dewasa. Artikel ini menampilkan hal yang berbeda dengan fokus membahas program-program yang dilakukan Komunitas Muslim Bikers Indonesia (KOMBI) Pekanbaru. Di samping itu, kemunculan KOMBI, rekrutmen dan sistematika kepengurusan, KOMBI tersebar dan persepsi KOMBI adalah isu lain yang diperiksa dan dikaji dalam artikel ini.

Penulis akan membahas fokus kajian ini melalui program-program KOMBI Pekanbaru. Komunitas Muslim Bikers Indonesia (KOMBI) Pekanbaru dipilih sebagai fokus kajian karena merupakan salah satu komunitas motor yang secara masif melakukan dakwah dan kegiatan sosial. Di samping itu, Komunitas Muslim Bikers Indonesia (KOMBI) Pekanbaru juga berbeda dengan komunitas motor lainnya yang memusatkan aktivitasnya hanya pada touring, kesenangan dan hobi saja. Komunitas Muslim Bikers Indonesia (KOMBI) Pekanbaru melakukan aktivitas dakwah seperti pengajian, kajian, wirid dan kegiatan sosial seperti memberikan bantuan korban bencana alam yang intinya untuk masyarakat .

Penelitian ini penting dilakukan untuk melihat bagaimana Komunitas Muslim Bikers Pekanbaru melakukan aktivitas dakwah dan kegiatan sosial sebagai bukti bahwa komunitas motor ini berebda dengan geng motor yang ugal-ugalan. Kemudian, dengan mengkaji Komunitas Muslim Bikers Pekanbaru, artikel ini menunjukkan adanya program-program yang dilakukan yang banyak membantu masyarakat di Pekanbaru dan lainnya. Secara khusus, artikel ini mendiskusikan lima pertanyaan. Pertama, alasan Komunitas Muslim Bikers ini muncul? Kedua, bagaimana perekrutan anggota dan sistematika kepengurusan KOMBI Pekanbaru? Ketiga, dimana saja KOMBI ini tersebar dan alasan masuk KOMBI? Keempat, program-program apa saja yang dilakukan KOMBI? Kelima, bagaimana persepsi KOMBI terhadap geng motor yang bukan islam?

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, artikel ini dibagi menjadi tujuh bagian. Pada bagian pertama, artikel ini menjelaskan latar belakang yang menjadi fokus kajian ini. Bagian kedua artikel ini mendeskripsikan sejarah berdirinya Komunitas Muslim Bikers Indonesia (KOMBI). Bagian ketiga artikel ini menampilkan perekrutan anggota dan sistematika kepengurusan KOMBI. Pada bagian keempat, artikel ini akan memberitahu tentang dimana saja KOMBI ini tersebar dan alasan menjadi anggota KOMBI. Pada bagian kelima, artikel ini akan mengeksplorasi program-program yang dilakukan KOMBI. Bagian keenam artikel ini, penulis menyajikan persepsi terhadap geng motor atau komunitas yang bukan islam. Terakhir, artikel ini ditutup dengan kesimpulan.

## **Metode**

Secara metodologi, data artikel ini bersumber dari penelitian lapangan di Masjid Jabal Rahmah yang beralamat di Jalan Garuda Sakti KM 3 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Selama di lapangan, penulis melakukan wawancara mendalam (Wimmer & Dominick, 2014) dengan pendiri Komunitas Muslim Biker Indonesia (KOMBI) Pekanbaru. Di samping itu, penulis mengamati proses

berlangsungnya beberapa kajian-kajian di KOMBI. Kemudian penulis melakukan penelusuran terhadap akun media sosial KOMBI sebagai data pendukung artikel ini. Terakhir, artikel ini dianalisis dengan sejumlah literatur yang relevan dengan topik penelitian ini.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Kemunculan Komunitas Muslim Bikers Pekanbaru**

Dalam kamus Lengkap Sosiologi, *community* (komunitas) dalam penelitian ini diartikan sebagai sekelompok orang-orang dengan identitas dan nilai norma tertentu yang dipatuhi oleh anggotanya yang berada di suatu tempat dan waktu tertentu (Mustofa & Elisa Vindi Maharani, 2011: 1-358). Fenomena yang semakin mengemuka belakangan ini adalah banyaknya komunitas-komunitas yang diinisiasi oleh anak muda Islam. Di Bandung, misalnya, ada komunitas *shift* yang berpusat di Masjid Salman ITB dengan publik figurnya Ustadz Hanan Attaki (Han, 2018: 34-76). Di Yogyakarta, ada komunitas Teras Dakwah yang dipelopori oleh anak-anak muda Islam Yogyakarta (Triantoro, 2018: 273-286). Sedangkan di Pekanbaru, ada komunitas Sahabat Hijrah, Forum Pemuda Masjid Raya (Fodamara) Senapelan, Forum Silaturahmi Remaja Masjid Muthmainnah dan lainnya (Triantoro, 2019, 2019). Selain itu, salah satu komunitas hobi yang mulai ramai digeluti masyarakat kota dan berhubungan dengan teknologi otomotif adalah komunitas motor.

Di era perkembangan yang semakin modern ini, seseorang dituntut untuk mobilitas yang tinggi. Dengan didukung adanya sarana transportasi yang baik, seperti yang terlihat bahwa sepeda motor menjadi alat transportasi yang paling mudah dibandingkan dengan mobil, dari mulai jalanan besar yang padat dengan kemacetan lalu lintas sampai dengan jalanan kecil disebuah pedesaan yang kurang baik, bisa dipastikan ada kendaraan roda dua yang melintas. Efisien dari mobilitas menjadi pertimbangan utama seseorang memilih sepeda motor.

Berbicara tentang sepeda motor, tentu saja kita tahu yang namanya klub motor. Tentu saja hal ini mengingatkan kita kepada orang-orang yang suka *ugal-ugalan* dan kebut-kebutan di jalan. Fakta dengan adanya klub motor ini memang sering atau kurang diterima di kalangan masyarakat. Hujatanpun sering dilontarkan tanpa adanya untuk memahami dan mengerti tentang komunitas mereka dan juga klub motor sering disesuaikan dengan gaya hidup dan penampilan yang mereka ikuti. Permasalahan yang sering terjadi pada komunitas motor adalah citra yang terbentuk dimasyarakat itu sendiri. Kebanyakan orang masih banyak menilai bahwa komunitas motor disamakan dengan geng motor yang mana sekelompok orang yang mengendarai motor secara *ugal-ugalan* dan bertindak melawan hukum atau norma-norma yang ada.

Komunitas motor adalah sebuah wadah atau tempat dimana orang mempunyai hobi dan gemar motor serta berpergian atau *touring*. Para Bikers umumnya memakai semua perlengkapan lengkap untuk keselamatan berkendara, seperti helm, jaket, sarung tangan, sepatu, pelindung lutut dan aksesoris lainnya yang menunjang keselamatan pada

saat berkendara. Berbeda dengan para gengster motor yang memakai seadanya atau seperlunya pada saat berkendara.

Berkembangnya komunitas motor di Indonesia sedikit telah banyak mengubah nuansa gaya hidup dan pergaulan anak muda saat ini. Sebagai anak bangsa yang cinta perdamaian dan haus akan persaudaraan, maka dengan adanya wadah atau tempat dalam komunitas motor membawa banyak nilai-nilai positif, tetapi semua dikembalikan pada misi dan nilai-nilai yang menjadi prinsip dari komunitas itu sendiri. Namun secara universal, komunitas yang ada di Indonesia bertujuan untuk menjalin rasa persaudaraan, menjalin silaturahmi antara komunitas dan masyarakat.

Komunitas di Indonesia mulai bermunculan seiring pertumbuhan dunia global serta peningkatan pertumbuhan pengguna sepeda motor yang semakin meningkat. Lahirnya komunitas ini lebih banyak didasari atas rasa persamaan yakni sesama pengguna merek motor tertentu disamping adanya keinginan yang kuat untuk bisa saling berbagi serta berinteraksi atas rasa memiliki dan kebanggaan pada suatu merek sepeda motor tertentu.

Pada awalnya Komunitas Muslim Bikers Indonesia atau disingkat dengan KOMBI didirikan pada tanggal 1 Jumadil Awal 1434 Hijriyah atau bertepatan dengan tanggal 13 Maret 2013 dan dideklarasikan secara resmi di Jakarta pada tanggal 26 Dzulqadha 1438 Hijriyah bertepatan dengan tanggal 19 Agustus 2017, untuk waktu yang ditentukan. Sekretariat pusat KOMBI ini terletak di Ibu Kota Negara Republik Indonesia yaitu tepatnya di Jakarta.

Komunitas Muslim Bikers Indonesia (KOMBI) merupakan organisasi yang bersifat independen, kecendekiaan dan mengedepankan nilai-nilai ukhuwah islamiyah. Tujuan dibentuknya atau didirikan KOMBI ini adalah sebagai wadah berhimpun muslim yang memiliki hobi, kebiasaan aktifitas atau rutinitas berkendara sepeda motor, juga sebagai sarana untuk memelihara nilai-nilai dasar keislaman dan nilai-nilai dakwah diantara muslim yang memiliki hobi, kebiasaan aktifitas atau rutinitas tersebut dan sebagai wadah untuk aktifitas dakwah dan kegiatan-kegiatan yang membawa kemaslahatan bagi ummat.

Di dalam suatu organisasi tentu saja memiliki visi dan misi, seperti visi dari KOMBI ini adalah mewujudkan Komunitas Muslim Bikers yang berakhlak mulia, tangguh dan bermanfaat bagi masyarakat. Sedangkan misi dari KOMBI adalah menjadikan Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW menurut pemahaman salafush shaleh sebagai pedoman dalam beraktifitas, selalu paham dan mempraktekkan keselamatan berkendara dan taat aturan lalu lintas, memanfaatkan potensi yang dimiliki komunitas dalam rangka penguatan ekonomi anggota dan ummat, memiliki kepekaan sosial terhadap sesama anggota dan lingkungan masyarakat.

Komunitas Muslim Bikers Pekanbaru merupakan komunitas berbasis dakwah yang merupakan cabang dari Komunitas Muslim Bikers Indonesia. KOMBI Pekanbaru ini juga berdiri pada tahun 2013 seperti KOMBI yang berada dipusat. Awal mula ketertarikan anggota untuk membentuk KOMBI ini melalui hal-hal yang berbasis keagamaan dan layanan sosial atau kemanusiaan dengan tujuan untuk mengembangkan

potensi anggota Bikers Pekanbaru didalam keagamaan dan juga untuk membantu masyarakat sekitar yang bersifat tolong menolong. Sedangkan basecamp atau pun tempat KOMBI Pekanbaru ini tidak menetap atau berpindah-pindah, terkadang di Masjid An-Nur Pekanbaru, di Masjid Ar-Rahman. Komunitas ini tidak memiliki basecamp.

Sebagai sebuah perkumpulan yang bersifat positif, komunitas sepeda motor merupakan kumpulan orang atau individu dengan kecintaan pada jenis sepeda motor yang sama, yang ikatan emosional antar sesama pencinta motor. Dengan kata lain, komunitas sepeda motor adalah perkumpulan individu pencinta sepeda motor yang memiliki kesamaan hobi dan tujuan sehingga membentuk identitas tersendiri. Untuk menunjukkan identitas komunitas mereka pada masyarakat biasanya suatu komunitas motor menggunakan atribut-atribut tertentu yang dipasangkan pada sepeda motor anggota komunitas, yang menjadi penanda bahwa mereka berasal dari satu komunitas tertentu. Tergabungnya mereka dalam komunitas kemudian melahirkan ide-ide kreatif tentang kegiatan-kegiatan dalam mengisi keseharian para anggota sepeda motor, mulai dari kegiatan yang dilaksanakan tiap minggu secara rutin sampai kegiatan-kegiatan yang sifatnya mengajak masyarakat untuk menerapkan safety riding dan smart riding di jalan guna menciptakan keamanan dan ketertiban dalam berkendara dan berlalulintas.

Istilah gaya hidup, baik dari sudut pandang individual maupun kolektif, mengandung pengertian bahwa gaya hidup sebagai cara hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan dan pola-pola respons terhadap hidup, serta terutama perlengkapan untuk hidup. Cara sendiri bukan sesuatu yang ilmiah, melainkan hal yang ditemukan, diadopsi atau diciptakan, dikembangkan dan digunakan untuk menampilkan tindakan agar mencapai tujuan tertentu. Untuk dapat dikuasai, cara harus diketahui, digunakan, dan dibiasakan. Gaya hidup selalu berkaitan dengan upaya untuk membuat diri eksis dalam cara tertentu dan berbeda dari kelompok lain.

Menurut Khasanah (2008: 1-56), berbeda dengan individual style (gaya pribadi) dan social style (gaya sosial), yang dimaksud life style (gaya hidup) di sini adalah gabungan dari kedua gaya pribadi dan gaya sosial yang muncul pada wilayah sosial tertentu, merupakan aktivitas bersama dalam mengisi waktu senggang, dan sikap dalam menghadapi, isu sosial tertentu. Berbicara mengenai gaya hidup, ada kaitanya dengan sepeda motor. Di samping sebagai alat transportasi, sepeda motor sebagai produk gaya hidup menawarkan beberapa manfaat. Pertama adalah sebagai perumus identitas. Identitas terumuskan melalui kumpulan nilai-nilai dan karakter kita di hadapan masyarakat. Yang kedua sebagai media interaksi. Sepeda motor merangsang komunikasi dan pergaulan, sehingga ia akan selalu mengajak kita untuk berinteraksi dengan anggota, menambah kenalan, dan membangun komunitas. Yang ketiga adalah sebagai pelengkap penampilan. Sedangkan yang keempat adalah sebagai produk yang mempresentasikan nilai kemewahan.

### **Perekrutan Anggota dan Kepengurusan Komunitas Muslim Bikers**

Peningkatan kepemilikan kendaraan roda dua baik kalangan muda dan dewasa memicu beberapa orang untuk membentuk sebuah komunitas. Berawal dari kesamaan dan kecintaan terhadap tipe motor yang dimiliki. Adanya kesamaan hobby dalam penggunaan sepeda motor mendorong munculnya komunitas-komunitas yang mengatasnamakan dirinya sebagai kelompok-kelompok pecinta motor dengan berbagai merek. Komunitas sepeda motor merupakan salah satu perkumpulan yang ada di Kota Pekanbaru. Berkembangnya komunitas motor diberbagai kota merupakan sebuah realita yang dihasilkan dari perkembangan sosial masyarakat yang semakin heterogen. Hal tersebut menimbulkan implikasi sosial yang positif maupun negatif.

Situasi yang berkembang saat ini menimbulkan paradigma disebagian masyarakat bahwa komunitas motor telah menjadi mesin penghasil generasi yang disiplin dalam berlalu lintas ataupun sebaliknya menjadi generasi yang anarkis (bersifat negatif) (Rudianto, 2011: 11-20). Hampir semua merek motor yang beredar di kalangan masyarakat Kota Makassar dikeluarkan oleh perusahaan produksi sepeda motor seperti merek Yamaha mempunyai perkumpulan masing-masing. Untuk menunjukkan identitas club mereka suatu komunitas motor memiliki idealisme yang tinggi terhadap kepatuhan dalam berlalu lintas dan memiliki atribut-atribut yang digunakan pada sepeda motor maupun dalam penggunaan seragam anggota komunitas tersebut. Komunitas sepeda motor menjadi wadah bagi para bikers (sebutan untuk pecinta atau pengguna sepeda motor) yang memiliki idialisme dan bergabung menjadi anggota salah satu club komunitas.

Idealisme dalam keselamatan berkendara merupakan tempat untuk menuangkan ide-ide mereka dalam komunitas dimana mereka menjadi anggota, kemudian diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan sosial. Kegiatan sosial tersebut misalnya sosialisasi safety riding dan smart riding. Safety riding adalah kata yang digunakan di era 90-an untuk menerangkan bagaimana cara memperhatikan keselamatan dalam berkendara sedangkan smart riding adalah kata yang di gunakan hingga saat ini yang tidak saja menekankan pada aspek-aspek keselamatan dan penghormatan kepada sesama pengguna jalan, tapi juga pada kepatuhan terhadap marka jalan dan rambu-rambu lalu lintas.

Berbagai kegiatan sosial lainnya juga kerap dilakukan oleh komunitas sepeda motor seperti kegiatan bakti sosial, road race, serta pameran otomotif. Sayangnya, dengan maraknya beberapa berita serta kejadian di Makassar tentang keberadaan geng-geng motor membuat paradigma masyarakat umum beranggapan keberadaan komunitas sepeda motor cenderung diidentikkan dengan geng motor yang kerap membuat resah masyarakat dan ini berpengaruh terhadap reputasi komunitas motor itu sendiri. Padahal salah satu syarat utama untuk menjadi anggota komunitas motor adalah ketertiban dalam berkendara. Citra buruk yang diakibatkan oleh kehadiran geng-geng motor yang kerap meresahkan masyarakat ini menjadi tantangan bagi anggota komunitas sepeda motor yang ada di Makassar untuk tetap mempertahankan eksistensi kehadiran mereka di tengah-tengah masyarakat.

Di dalam perekrutan anggota KOMBI atau penerimaan anggota KOMBI, memiliki dua jenis keanggotaan yaitu anggota biasa dan anggota luar biasa. Anggota biasa adalah setiap muslim yang telah mengikuti proses rekrutmen keanggotaan KOMBI sedangkan anggota luar biasa adalah anggota KOMBI selain anggota biasa, yang penetapannya dilakukan dengan prosedur yang ditetapkan oleh Munas KOMBI. Seluruh pendiri KOMBI dan setiap yang telah mengikuti proses rekrutmen anggota adalah Anggota Biasa KOMBI. Sedangkan penerimaan Anggota Luar Biasa KOMBI dilakukan melalui pengajuan surat permohonan kepada Dewan Pembina oleh Pengurus Pusat dengan melampirkan data yang diperlukan, untuk selanjutnya ditetapkan atau ditolak sebagai anggota KOMBI oleh Dewan Pembina.

Di dalam KOMBI Anggota Biasa mempunyai hak: Pertama, menyampaikan pendapat dan saran demi pengembangan dan kemajuan KOMBI kepada Pengurus KOMBI di semua jenjang atau tingkat kepengurusan. Kedua, menghadiri dan mengikuti semua kegiatan organisasi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh organisasi. Ketiga, memilih dan dipilih untuk jabatan di semua jenjang atau tingkat kepengurusan dalam organisasi.

Keempat, meminta pertanggungjawaban Pengurus KOMBI sesuai dengan tata cara dan saluran yang ditetapkan oleh organisasi. Sedangkan Anggota Luar Biasa mempunyai hak yang sama dengan Anggota Biasa, kecuali hak untuk dipilih menjadi Anggota Dewan Pembina, Ketua Umum dan Ketua Pengurus Daerah. Anggota Luar Biasa dapat mengisi jabatan lain dalam struktur kepengurusan selain jabatan pada Dewan Pembina, Ketua Umum dan Ketua Pengurus Daerah. Anggota Biasa dan Anggota Luar Biasa berkewajiban untuk Mematuhi Anggaran Dasar (AD), Anggaran Rumah Tangga (ART) dan semua ketentuan KOMBI, serta menjaga nama baik KOMBI.

Dalam sebuah organisasi tentu saja memiliki struktur organisasi begitupun dengan KOMBI ini. Yang mana susunan struktur organisasinya terdiri dari, pertama: Dewan Pembina yaitu struktur tertinggi organisasi KOMBI yang berfungsi sebagai majelis permusyawaratan organisasi. Dewan pembina mempunyai kewenangan dalam menetapkan kebijakan strategis organisasi, mengevaluasi program kerja pengurus, mengevaluasi kinerja pengurus, mengusulkan dan menyelenggarakan Musyawarah Besar atau Musyawarah Besar Luar Biasa, serta mengangkat dan menetapkan Anggota Luar Biasa KOMBI.

Kedua: Pengurus Pusat adalah penyelenggara organisasi di tingkat pusat. Pengurus Pusat dipimpin oleh seorang Ketua Umum yang dibantu oleh kelengkapan pengurus lainnya yang diperlukan. Ketua Umum dan kelengkapan pengurus lainnya ditetapkan dalam Musyawarah Besar atau Musyawarah Besar Luar Biasa. Pengurus Pusat bertanggungjawabkan kepengurusannya pada akhir periode kepengurusan kepada Musyawarah Besar. Ketiga: Pengurus Daerah adalah penyelenggara organisasi KOMBI di daerah tertentu. Pengurus Daerah dibentuk atas usulan dari daerah yang bersangkutan kepada Pengurus Pusat dan ditetapkan oleh Pengurus Pusat. Pengurus Daerah dipimpin oleh seorang Ketua yang dibantu oleh kelengkapan pengurus daerah lainnya yang diperlukan. Ketua Pengurus Daerah dan kelengkapan pengurus daerah lainnya dipilih

dalam Musyawarah Daerah dan ditetapkan oleh Pengurus Pusat. Pengurus Daerah mempertanggungjawabkan kepengurusannya pada akhir periode kepengurusan kepada Musyawarah Daerah KOMBI di daerahnya.

Masa khidmah Dewan Pembina, Pengurus Pusat, dan Pengurus Daerah tersebut adalah 3 (tiga) tahun sejak dilantik, atau ditentukan lain dalam Musyawarah Besar Luar Biasa. Musyawarah berdasarkan jenjang pengambilan keputusan terdiri dari Musyawarah Besar atau Musyawarah Besar Luar Biasa, Musyawarah Dewan Pembina, Rapat Pengurus Pusat, Musyawarah Daerah, dan Rapat Pengurus Daerah. Pertama, didalam Komunitas Muslim Bikers Indonesia (KOMBI), Musyawarah Besar merupakan pemegang kekuasaan tertinggi. Musyawarah Besar memiliki kewenangan atau tanggungjawab untuk mengubah dan menetapkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, memilih Ketua Umum Pengurus Pusat, meminta dan menerima atau menolak pertanggungjawaban Pengurus Pusat. Musyawarah Besar ini diadakan setiap 3 (tiga) tahun sekali dan tempat pelaksanaannya ditentukan oleh Pengurus Pusat. Peserta yang dapat mengikuti Musyawarah Besar adalah seluruh anggota KOMBI (Komunitas Muslim Bikers Indonesia). Dalam keadaan luar biasa dan mendesak dapat diadakan Musyawarah Luar Biasa atas inisiasi dari Dewan Pembina dan Musyawarah Besar Luar Biasa mempunyai kekuasaan yang setara dengan Musyawarah Besar.

Kedua, Musyawarah Dewan Pembina adalah mekanisme pengambilan keputusan dalam Dewan Pembina. Dan juga Musyawarah Dewan Pembina diselenggarakan paling sedikit satu kali selama periode masa khidmah. Ketiga, Rapat Pengurus Pusat adalah mekanisme pengambilan keputusan dalam kepengurusan KOMBI di tingkat pusat. Mekanisme Rapat Pengurus Pusat ditetapkan oleh Pengurus Pusat. Keempat, Rapat Pengurus Daerah adalah mekanisme pengambilan keputusan dalam kepengurusan KOMBI ditingkat daerah. Mekanisme Rapat Pengurus Daerah ditetapkan oleh Pengurus Daerah. Dalam setiap musyawarah atau rapat, keputusan diambil dengan cara musyawarah dan mufakat. Apabila hal ini tidak tercapai, maka keputusan diambil oleh pimpinan musyawarah.

Dalam menjalankan komunitas ini tentu saja membutuhkan banyak biaya ataupun pengeluaran yang dilakukan komunitas ini. Sumber dana atau kekayaan KOMBI ini diperoleh dari iuran anggota, bantuan yang bersifat tidak mengikat dan usaha-usaha yang halal dan tidak bertentangan dengan hukum. Pertanggungjawaban keuangan atau pendanaan KOMBI dilakukan secara transparan dan akuntabel. Pertanggungjawaban keuangan atau pendanaan selama periode kepengurusan dilaporkan dalam Rapat Pengurus masing-masing tingkat kepengurusan. Pertanggungjawaban keuangan di akhir masa khidmah dilaporkan dalam Musyawarah Besar atau Musyawarah Besar Luar Biasa untuk Pengurus Pusat, dan dalam Musyawarah Daerah untuk Pengurus Daerah. Jika Pimpinan Pengurus Pusat tidak dapat meneruskan amanahnya dalam suatu masa khidmahnya, maka Dewan Pembina dapat menunjuk dan menetapkan pejabat sementara untuk menjalankan organisasi sampai terselenggaranya Musyawarah Besar atau Musyawarah Luar Biasa. Jika Pimpinan Pengurus Daerah tidak dapat meneruskan amanahnya dalam suatu masa khidmahnya, maka Pengurus Pusat dapat menunjuk dan

menetapkan pejabat sementara untuk menjalankan organisasi sampai terselenggaranya Musyawarah Daerah.

### **Komunitas Muslim Bikers Indonesia (KOMBI) Pekanbaru dan Keanggotaannya**

Pada zaman sekarang di era globalisasi dan teknologi, berdakwah bisa dilakukan dengan berbagai cara agar dakwah yang kita lakukan mudah diterima oleh masyarakat umum, terutama generasi muda yang akan meneruskan perjuangan dakwah. Komunitas Muslim Bikers Indonesia (KOMBI) cabang Pekanbaru juga merupakan gerakan dakwah kontemporer yang muncul bersamaan dengan kemajuan media massa elektronik yang telah berhasil menembus batas-batas Nasional. Kehadiran KOMBI ini merupakan gerakan dakwah kontemporer, sehingga agama lebih akrab dengan masyarakat.

Di Indonesia jumlah pecinta motor sangat banyak sehingga banyak pula yang membentuk suatu wadah atau organisasi yang bertujuan untuk sharing atau bertukar pikiran tentang motor mereka baik dalam satu jenis ataupun berbagai jenis motor dalam satu organisasi motor, sehinggaterbentuklah suatu Club atauKomunitas motor. Club atau Komunitas motor ini sudah berkembang di seluruh Indonesia, mulai dari club-club kecil yang cakupan anggotanya hanya di satu kota sampai club-club besar.

Menurut hasil wawancara dengan Edwin selaku pendiri Komunitas Muslim Bikers Indonesia (KOMBI) cabang Pekanbaru, mengatakan penyebaran KOMBI ini sudah di berbagai kota di Provinsi Riau antara lain yaitu Kota Rengat, Pangkalan Kerinci, dan Dumai. Dengan penyebaran KOMBI ini banyak kalangan muda yang tertarik untuk masuk di Komunitas Muslim Bikers Indonesia ini, ada yang beranggapan bahwa KOMBI ini adalah suatu gerakan dakwah populer dan unik, bukan hanya sekedar menggunakan motor saja tetapi KOMBI ini memperkenalkan kepada masyarakat terutama anak muda agar lebih dekat dengan Tuhan dengan cara berdakwah melalui motor.

Tergabungnya seorang individu dalam suatu kelompok sosial memiliki berbagai alasan utama dalam bergabung atau bergabungnya seseorang individu, dalam kelompok sosial Komunitas Muslim Bikers Indonesia (KOMBI) Pekanbaru ini memiliki beberapa alasan seseorang individu bergabung atau bergabung dalam kelompok komunitas motor memiliki beberapa alasan utama diantaranya ialah: a. Hobi Berkendara dan Kecintaan Terhadap Motor, Komunitas Muslim Bikers Indonesia (KOMBI) Pekanbaru merupakan komunitas motor yang berdasarkan jenis kendaraan motor yang bebas, dimana jenis kendaraan tersebut boleh motor Matic, Supra, Kawasaki, selagi anggota sudah cukup umur dan memiliki SIM untuk berkendara. b. Ajang untuk menambah wawasan dan pengalaman selain dari hobi dan kecintaan terhadap motor beberapa anggota juga memiliki alasan yang lain dimana mereka juga mengutarakan bahwa alasan lain bergabung dalam komunitas motor ini ialah untuk menambah wawasan dan pengalaman, baik mengenai motor atau pengalaman dalam berkendara terutama pengalaman touring. c. Menambah Teman, selain dari hal tersebut beberapa informan juga memberikan alasan yang lain, dimana mereka mengatakan sebagai ajang untuk

menambah pertemanan, dimana dengan adanya komunitas ini akan menambah jumlah teman untuk mereka.

Proses pembentukan diri menjadi anggota sebuah komunitas dan klub motor yang telah dilalui oleh para subjek berlanjut pada dinamika dalam mengikuti kegiatan komunitas dan klub motor. Setiap subjek mempunyai alasan tertentu ketika ia memutuskan untuk mengikuti sebuah komunitas dan klub. Keadaan tersebut tidak lepas dari kebutuhan subjek untuk menjalin hubungan dengan lingkungan sosialnya. Individu dimotivasi oleh dorongan sosial. Dorongan sosial adalah sesuatu yang dibawa sejak lahir, meskipun hubungan antar individu yang lebih khusus ditentukan oleh pengalaman bergaul dengan masyarakat. Menurut Adler (Alwisol, 2004: 1-358), ego yang ada pada diri subjek aktif mencari dan menciptakan pengalaman baru untuk membantu pemenuhan gaya hidup pribadi yang unik.

Keputusan untuk bergabung dengan komunitas dan klub motor merupakan pilihan dari keempat subjek dalam menjalani kegiatan yang ada di dalamnya. Peneliti menemukan beberapa kegiatan yang selalu diikuti oleh keempat subjek sebagai bagian dari anggota komunitas dan klub motor. Keadaan itu menjadikan mereka memiliki keterikatan dengan sesama anggota dan kegiatan yang ada. Kohesivitas merupakan suatu perasaan bersama dalam sebuah kelompok yang mana anggota dari kelompok tersebut terikat satu sama lain. Semakin kohesif suatu kelompok, semakin kelompok tersebut memiliki kekuatan terhadap para anggota kelompoknya (Myers, 2012: 1-588).

Hasil penelitian Sankara (2012) menjelaskan bahwa suatu komunitas dan klub motor dapat melakukan berbagai macam kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat dalam permasalahan sosial. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu menanggulangi masalah kenakalan remaja dan ketertiban lalu lintas. Keempat subjek mengatakan bahwa kegiatan yang ada di komunitas dan klub motor mereka lebih mengarah kepada kegiatan positif dan bermanfaat bagi masyarakat. Walaupun belum banyak masyarakat yang tahu akan kegiatan tersebut, namun mereka terus berusaha mensosialisasikan nama dari komunitas dan klub motor sebagai kelompok sosial yang positif. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh keempat subjek dalam komunitas dan klub motornya yaitu mengenalkan safety riding. Secara tidak langsung, suatu komunitas dan klub motor harus menerapkan sendiri serta memperlihatkan safety riding yang benar. Kemudian setelah itu, mereka dapat mensosialisasikan suatu safety riding yang benar kepada masyarakat.

Setiap individu ada keinginan untuk diterima oleh masyarakat. Keadaan tersebut menyebabkan individu ingin memiliki suatu identitas sosial. Identitas sosial menjelaskan bahwa individu akan mendefinisikan dirinya berdasarkan keanggotaan dalam suatu kelompok sosial atau atribut yang dimiliki bersama oleh anggota kelompok (Sarwono & Meinarno, 2012: 1-408). Keempat subjek dalam penelitian ini yang sudah memutuskan untuk bergabung dengan komunitas dan klub motor menjadikan keempat subjek sudah memiliki identitas sosial dengan predikat sebagai anggota komunitas dan klub motor di kota Semarang. Tajfel (1982 dalam Taylor, Peplau & Sears, 2009: 233) menjelaskan tiga asumsi dasar teori identitas sosial, yaitu individu mengkategorisasikan

dunia sosial menjadi in-group dan out-group, individu mendasarkan harga dirinya dari identitas sosialnya sebagai anggota in-group, dan konsep diri individu sebagian bergantung pada bagaimana individu mengevaluasi in-group dibandingkan dengan kelompok lain.

Berdasarkan data yang telah didapatkan, keempat subjek sudah masuk ke dalam tiga asumsi tersebut. Pertama bahwa keempat subjek sudah tergabung kedalam in-group yaitu komunitas dan klub motornya. Kedua, keempat subjek sudah menggantungkan namanya sebagai bagian dari komunitas dan klub motor yang diikutinya dan bukan bagian dari komunitas dan klub motor lain. Ketiga, keempat subjek dapat mengarahkan perilakunya berdasarkan in-group yang diikuti, yaitu komunitas dan klub motornya.

### **Program-Program Komunitas Muslim Bikers Indonesia (KOMBI) Pekanbaru**

Di era globalisasi ini, terlihat beberapa fenomena dakwah dengan semakin banyaknya pendakwah yang aktif dalam melaksanakan misinya dan mensyi'arkan agama Islam yang sebanding pula. Dengan semakin banyaknya kemungkaran di muka bumi ini menjadi tugas utama seluruh lapisan masyarakat untuk saling berperan aktif. Hal ini berarti dibutuhkannya partisipasi dari semua lembaga baik lembaga pemerintah, lapisan masyarakat, organisasi atau komunitas yang menjadi media dalam berdakwah. Saat ini, komunitas menjadi salah satu media dan wadah untuk memberikan solusi dibidang keagamaan. Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

Seiring dengan perkembangan masyarakat yang semakin maju maka tantangan yang dihadapi oleh para da'i tidaklah semakin ringan melainkan semakin berat, besar dan kompleks. Dikatakan berat karena tugas tersebut memerlukan berbagai daya dan upaya serta kemampuan dan usaha sungguh-sungguh untuk melaksanakannya. Sedangkan dikatakan besar dilihat dari segi cakupannya yang menjangkau semua sektor kehidupan. Dan dikatakan kompleks karena satu masalah dengan yang lainnya yang dihadapi masyarakat saling memiliki keterkaitan.

Selama ini, sepeda motor hanya digunakan sebagai modal transportasi biasa seperti pada umumnya, tapi beberapa bikers banyak melakukan aktivitas touring maupun berpetualang. Komunitas Muslim Bikers Indonesia (KOMBI) Pekanbaru yang menjadikan sepeda motor sebagai sarana untuk mensyiarkan agama Islam kepada masyarakat muslim khususnya yang berada di Pekanbaru. KOMBI Pekanbaru merupakan komunitas bikers yang bertujuan meningkatkan ilmu agama, keimanan, ibadah dan amal saleh untuk para member komunitas pada khususnya dan para bikers pada umumnya. Dalam sesi wawancara, Edwin, selaku aktivis KOMBI Pekanbaru mengatakan:

"Tentu ini (KOMBI) dapat meningkatkan persaudaraan (ukhuwah) antar anggota komunitas pada khususnya dan kepada bikers muslim pada umumnya. Saat ini anggota KOMBI yang dipusat sudah mencapai 700 anggota yang tersebar diberbagai kabupaten/kota,"

Tidak hanya itu saja, Edwin melanjutkan, KOMBI Pekanbaru juga bertujuan meningkatkan wawasan tentang sejarah perjuangan Islam dan tempat-tempat bersejarah Islam di Indonesia dan khususnya di Pekanbaru.

"Untuk melakukan itu tentunya melalui kegiatan touring yang sering kami lakukan," imbuhnya. "Selama touring KOMBI Pekanbaru, terus mempererat tali persaudaraan dan juga menjalin silaturahmi dengan bikers lokal lainnya di sepanjang perjalanan touring,"

Sedangkan kegiatan rutin yang dilakukan KOMBI Pekanbaru, yakni berkumpul secara regular di masjid atau di rumah anggotanya secara bergantian dan diisi dengan kajian agama, makan bersama, tukar menukar ilmu dan informasi bisnis yang dilakukan rutin baik mingguan atau bulanan. Tak hanya menyiarkan agama Islam, sebagai komunitas sepeda motor, KOMBI Pekanbaru juga melakukan kegiatan safety riding course yang bertujuan untuk meningkatkan skill para anggota agar aman dan nyaman saat berkendara dan mengikuti touring. Edwin juga mengatakan, KOMBI Pekanbaru juga melakukan kegiatan sosial dengan mengumpulkan infak dan sedekah, untuk member yang terkena musibah, baik yang meninggal dunia atau sakit. *"Dan juga santunan ke daerah bencana serta memberi bantuan untuk dakwah di daerah lain yang membutuhkan,"*

Dalam kesempatan ini, Edwin juga mengajak para bikers muslim di Pekanbaru agar ikut bergabung dengan KOMBI Pekanbaru. Edwin juga menghimbau kepada seluruh klub dan komunitas otomotif Pekanbaru agar berbuat kebaikan melalui kegiatan bakti sosial, kegiatan dakwah dan kegiatan lainnya. "Karena sebagai sesama kita harus saling berbagi," pungkasnya.

Kegiatan atau aktivitas lain yang dilakukan KOMBI adalah Kopi Darat atau KOPDAR merupakan aktivitas yang sering dilaukan komunitas ini dalam setiap minggunya minimal sekali dalam seminggu. Hal ini merupakan kegiatan untuk menjaga solidaritas dan keutuhan bagi setiap anggota maupun bagi komunitas itu sendiri. Kopi Darat (KOPDAR) ini merupakan pertemuan atau janji untuk berjumpa secara langsung atau tatap muka yang telah disepakati bersama diantara anggota. Kopi Darat (KOPDAR) ini juga merupakan ajang berkumpulnya dan berdiskusinya mereka dalam melakukn kegiatan baik itu berupa pertukaran pikiran atau sharing pengalaman dan berbagai pengetahuan baik mengenai pengetahuan tentang motor maupun tentang pengetahuan lainnya.

Touring merupakan suatu aktivitas yang merupakan kegiatan untuk menjelajah kota-kota di daerah lain dengan berpergian bersama dalam satu kelompok dengan menggunakan motor atau kendaraan mereka, guna untuk mengunjungi dan menambah

pengalaman bersama dalam meningkatkan solidaritas dan kekompakan. Dalam hal ini kelompok komunitas motor Supermoto Owner Group ini juga telah melakukan touring yang telah mereka tempuh di berbagai kota. Bakti Sosial dan Bakti Kepada Lingkungan Sekitar Komunitas ini tidak hanya mementingkan kelompoknya saja tetapi komunitas ini juga peka terhadap keadaan dan lingkungan sekitarnya, hal ini terlihat dimana mereka telah melakukan penggalangan dana musibah bencana, dan bakti sosial terhadap lingkungan sekitar yang berupa membersihkan sampah yang ada di taman-taman ataupun di berbagai tempat yang ada di daerah mereka.

Strategi dalam mengembangkan Komunitas Muslim Bikers Indonesia (KOMBI) Pekanbaru ini ialah dengan terus melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif baik untuk mereka ataupun untuk masyarakat, tujuan tersebut merupakan bentuk dari harapan mereka agar masyarakat menilai baik, kemudian menarik perhatian dari berbagai elemen masyarakat guna membimbing mereka kearah yang lebih baik. Kemudian juga mereka menunjukkan kekompakan guna menarik perhatian para pecinta motor lainnya untuk bergabung dengan mereka. Sebagaimana dalam mengembangkan komunitas motor ini mereka hanya membutuhkan keaktifan-keaktifan disetiap kegiatan demi kegiatan. Agar bisa dikenal oleh pecinta motor yang lain, dan agar mereka juga ikut bergabung dan juga dikenal oleh masyarakat umum. Strategi dalam mempertahankan Komunitas Muslim Bikers Indonesia (KOMBI) Pekanbaru ini mereka hanya menjaga hubungan baik, komunikasi yang baik, kekompakan dan solidaritas yang telah tertanam diantara mereka

### **Persepsi KOMBI Pekanbaru Terhadap Komunitas Bikers Lainnya**

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. (Jalaludin Rakhmat, 2007: 1-303) menyatakan persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sedangkan, (Suharman, 2005: 8) menyatakan: “persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia”. Menurutnya ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indera, pengenalan pola, dan perhatian. Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

Persepsi KOMBI Pekanbaru terhadap komunitas lain sangat bagus, karena KOMBI sendiri tidak memandang komunitas-komunitas yang berbeda dengan KOMBI sendiri. Tujuan utama Komunitas ini adalah bagaimana caranya dakwah yang dilakukan dengan sistem motor ini bisa membawa orang lain untuk mengenal dakwah yang lebih dekat, bukan hanya dengan dakwah di atas mimbar saja tetapi juga dengan dakwah populer seperti yang dilakukan oleh KOMBI Pekanbaru yang memiliki keunikan dan

mempunyai daya tarik terhadap masyarakat dan kalangan anak muda. Banyak komunitas-komunitas yang tidak menyandang atau berbasis dakwah, tetapi bagi KOMBI sendiri itu tidak menjadi problem yang sangat besar, justru menjadi wadah organisasi yang menanamkan nilai-nilai kesopanan dan adab yang ada di ajaran agama Islam.

Dakwah semakin merebak dan tersiar dengan lugas di berbagai media cetak maupun elektronik. Tidak hanya selesai pada perubahan individu secara pribadi, gelombang dakwah pun membentuk bulir-bulir air dalam bentuk komunitas-komunitas dakwah yang semakin hari semakin membesar kuantitas pengikut serta kegiatan-kegiatannya. Secara pribadi, seseorang yang berdakwah atau menyebarkan kebaikan akan lebih ternilai dari penampilan fisiknya terlebih dahulu, seperti cara berpakaian, atau aktivitas yang diikuti. Ada perubahan kecenderungan yang biasanya berpakaian asal nyaman meskipun bercelana pendek dan kaos oblong 'belel', sekarang lebih sering tampak dengan busana rapi yang dinamakan 'nyunnah'. Demikian halnya dengan kebiasaan nongkrong yang telah bergeser tempatnya, dari kafe-kafe atau pusat perbelanjaan, sekarang ini tempat ibadah ataupun tempat yang menyelenggarakan kajian-kajian rutin akan sangat sering digelar dan dibanjiri oleh peserta-peserta muda. Tidak lagi berlaku seorang yang berangkat ke tempat ibadah adalah mereka yang berada di usia senja, karena anak-anak muda pun sekarang tak sungkan untuk melangkah ke kakinya ke masjid atau tempat kajian. Sepertinya sebuah pepatah nasihat, "hari ini harus lebih baik dari hari kemarin". Jika demikian, artinya kita semua, tanpa terbatas agama, sebenarnya sadar dan wajib untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan senantiasa memperbaiki diri dari hari ke hari.

Hanya karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, dan mereka berbondong-bondong melakukan gerakan hijrah dan dakwah sehingga terlihat oleh kebanyakan orang bahwa hijrah dan dakwah adalah ajaran agama Islam dan hanya dilakukan oleh orang-orang Islam. Mereka yang berdakwah dan bergabung dalam komunitas-komunitas dakwah pastilah beragama Islam. Dalam satu sisi bisa dibenarkan, namun tidak demikian semestinya jika melihat makna kebaikannya secara umum. Berbuat baik, menjadi pribadi yang baik, dan selalu memperbaiki diri, perilaku, lisan, dan keadaan adalah sebuah kewajiban moral bagi siapapun yang hidup dan bermasyarakat dan masih merasa membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Berubah menjadi lebih baik adalah sebuah tuntutan jiwa yang harus tercapai di atas cita-cita kehidupan yang lain.

Maka dakwah dalam konteks mengambil keputusan besar dalam hidup untuk bergerak ke arah kebaikan dan meninggalkan segala macam jenis keburukan, adalah sebuah kebutuhan jika kita menginginkan kehidupan masyarakat luas yang nyaman dan saling menghormati. Kemaksiatan tidak lain adalah setiap perbuatan-perbuatan jahat dan mengganggu kenyamanan serta ketenteraman orang lain, yang mana juga mendapat peraturan keras untuk tidak dilakukan. Dan seseorang yang tidak beragama Islam pun, pasti sepakat dengan hal ini. Mari hijrah, untuk Indonesia yang lebih damai.

Maraknya gerakan dakwah pun tidak lepas dari dukungan industri. Aktivitas kampanye beberapa komunitas hijrah, seperti mengadakan seminar yang mengundang ustaz kondang, juga disokong penuh oleh industri. Tapi, bukan berarti industri mendominasi keadaan dan pelaku dakwah patuh begitu saja pada apapun yang menjadi kehendak industri. Bukan juga pelaku dakwah yang mendominasi situasi, dan industri yang justru didikte untuk menyediakan apapun yang menjadi kebutuhan pelaku dakwah.

Relasi antara pelaku dakwah dan industri lebih tepat dilihat sebagai hubungan yang dialektis dan saling menguntungkan. Ketaatan menjalankan syariat Islam menemukan perwujudannya dalam sistem perekonomian yang berorientasi pada industri dan industri memberikan respons terhadap fenomena ini sebagai salah satu sumber pendapatan. Salah satu contoh hubungan yang dialektis ini bisa kita saksikan dalam tayangan televisi dengan ditampilkannya selebriti muda yang telah menjalani dakwah. Selebriti ini, melalui industri penyiaran, menyampaikan pesan-pesan dakwah agar masyarakat semakin meningkatkan kualitas ketakwaannya. Sedangkan industri penyiaran mendapatkan pemasukan dari pasar baru yang sedang bertumbuh ini.

Kalau kita kembali pada persepsinya sendiri, KOMBI di pandang baik dan bisa di terima oleh semua kalangan. Mereka tetap melakukan kegiatan masing-masing tanpa mengganggu komunitas lain, mempunyai cara yang sama dengan menggunakan motor, namun mempunyai prinsip dan tujuan yang berbeda, itu semua tidak menghalangi aktifitasnya masing-masing, kalau ada suatu komunitas mengganggu komunitas lain dan tidak suka pada komunitas tersebut berarti mereka tidak memahami akan konsep kebersamaan.

Prinsip dan dasar inilah yang di pegang oleh KOMBI dalam melakukan aktifitas dakwah, yang bersumberkan dari Al-Qur'an dan hadist. Jadi mereka tidak melihat kekurangan dan permasalahan yang ada pada komunitas yang lain. Sebagai suatu contoh pernah suatu ketika KOMBI berjumpa dengan komunitas lain di jalan, mereka pandang dengan baik, bahkan ikut gabung dalam satu jalur, saling mengerti dan memahami. Ketika ada musibah kecelakaan atau kemalangan mereka berantusias bertindak, menolong dan membantu pengobatan, kesusahan kawan adalah kesusahan diri, kemalangan kawan adalah kemalangan diri.

Dengan adanya kelompok sosial seperti komunitas motor ini yang memiliki interaksinya dengan baik tentunya akan membangun suatu kekeluargaan baru bagi mereka dan akan berdampak pada solidaritas sosial yang baik. Dalam berbagai kelompok sosial dimana manusia menjadi anggota- anggotanya seperti keluarga, organisasi profesi, organisasi kedaerahan, organisasi kemahasiswaan, dan lain sebagainya, setiap anggotanya saling berinteraksi antara satu dengan yang lain baik melalui kontak langsung maupun secara tidak langsung. Proses interaksi ini sangat penting untuk mencapai tujuan bersama. Persoalan yang sangat penting dalam kehidupan berkelompok agar tetap menjaga eksistensi sebuah kelompok adalah bagaimana solidaritas sosial yang terbangun diantara anggota kelompok tersebut sebagai suatu keseluruhan.

Dalam kelompok harus muncul kesadaran kolektif sebagai anggota kelompok sehingga antara sesamaanggota kelompok tumbuh perasaan-perasaan atau sentiment atas dasarkesamaan sehingga dapat tercipta rasa solidaritas sosial dan bisa mencapaitujuan bersama dalam organisasi. Didalam kelompok sosial merupakan himpunan atau kesatuan-kesatuan manusia yang hidup bersama, oleh karena itu adanya hubungan dan timbal balik diantara mereka, namun himpunan manusia dapat dikatakan sebagai kelompok sosial jika didalamnya terdapat kesadaran kelompok, hubungan timbal balik antara anggota dan kepentingan bersama (Soekanto, 2006: 1-491).

### **Simpulan**

Artikel ini menyimpulkan bahwa Komunitas Muslim Bikers Indonesia (KOMBI) Pekanbaru telah membuktikan kepada masyarakat luas bahwasanya komunitas motor ini bukanlah komunitas yang berbasis kekerasan, yang sering melakukan hal negatif seperti ugal-ugalan dijalan, perampokan, tawuran dan lain sebagainya. KOMBI sebagai gerakan sosial keagamaan yang fokus terhadap program-program nyata yang dilakukannya, terutama dalam menciptakan dan membangun masyarakat yang peduli antar sesama. Proses menuju dakwah yang baik dan terlaksana tidak berlangsung secara stabil dan linear, tetapi ada negosiasi dan ambiguitas, bahkan mengontestasikan spirit identitas keagamaan mereka dengan berbagai aspek, seperti lingkungan sosial, budaya, dan psikologis. Kemudian, Otoritas Komunitas Muslim Bikers Indonesia (KOMBI) Pekanbaru semakin menguat karena program sosial keagamaan yang ditampilkan dikemas dengan sentuhan budaya populer, serta memperhatikan profesionalitas bidang keahlian otoritas yang mengisi kajian keagamaan. Semua program sosial keagamaan yang dilakukan oleh KOMBI adalah sebagai bukti bahwa KOMBI adalah komunitas yang baik dan patut untuk didukung.

### **Referensi**

- Alwisol. (2004). Psikologi kepribadian. Malang: UMM Press.
- Han, Muhamad Ibtissam. (2018). Anak Muda, Dakwah Jalanan dan Fragmentasi Otoritas Keagamaan: Studi Atas Gerakan Dakwah Pemuda Hijrah dan Pemuda Hidayah. Tesis. (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga).
- Hasna, N., & Dinie, R.D. (2018). Gaya Hidup Anggota Komunitas dan Klub Motor Kota Semarang Pada Usia Dewasa Awal, Jurnal Empati, 7 (1), 9-15.
- Khasanah. (2008). Gaya Hidup Komunitas Punk di Surabaya (Studi Profil Komunitas Punk di Jalan Munggur, Kelurahan Demangan, Gondokusuman, Yogyakarta). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga).
- Lieb, R., & Wiseman, F. (2001). Public Attitudes Toward Automobile Saffety Issues. *Transportation Journal*, 26-32.
- Lukman, H., & Fathul, L.N. (2011). Analisa Sikap Terhadap Aturan Lalu-Lintas Pada Komunitas Bermotor, *Jurnal Psikologi Indonesia*, 8 (2), 93-103.
- Mustofa, B., & Maharani, E.V. (2010). Kamus Lengkap Sosiologi. Yogyakarta: Panji Pustaka.
- Myers, G.D. (2012). Psikologi sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Rakhmad, F., & Pambudi, H. (2014). Gaya hidup Komunitas Motor Jupiter di Surabaya, *Paradigma*, 2 (1), 1-9.
- Rakhmat, Jalaludin. (2007). Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Rudianto. (2011). Perilaku Sosial Komunitas Motor (Studi Deskriptif Pada Komunitas Motor Piranha kota Binjai Sumatera Utara). Skripsi. (Medan: Universitas Sumatera Utara).
- Sarwono, S.W., & Meinarno, E.A. (2014). Psikologi sosial. Jakarta: Salemba Humanika
- Soerjono, Soekanto. (2006). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers
- Taylor, S.E., Peplau, L.A., & Sears, D.O. (2009). Psikologi Sosial (ed. 12). Jakarta: Kencana.
- Triantoro, Dony Arung. (2018). Dakwah dan Kesalehan: Studi Tentang Gerakan Dakwah di Kota Yogyakarta. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 20 (2), 273-286.
- Triantoro, Dony Arung. (2019). Ustaz Abdul Somad: Ustaz Karismatik Dunia Digital. Yogyakarta: Diandra Publishing dan Omah Ilmu.
- Triantoro, Dony Arung. (2019). Ustaz Abdul Somad, Otoritas Karismatik dan Media Baru. *Tesis Master*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Wimmer, R & Dominick, J. (2014). *Mass Media Research an Introduction*. Wadsworth: Cengage Learning.